

## Sekolah Anda sudah melakukan apa untuk menciptakan Lingkungan Inklusif dan Ramah terhadap Pembelajaran?

Kebijakan sekolah dan dukungan administrasi:

- Memiliki misi dan/atau visi tentang pendidikan inklusif, ramah terhadap pembelajaran, termasuk sebuah kebijakan melawan diskriminasi;
- Memiliki data anak usia sekolah di masyarakat, baik yang sudah maupun belum bersekolah;
- Melaksanakan sosialisasi secara terus-menerus kepada orangtua yang menekankan bahwa semua anak harus masuk sekolah dan akan diterima;
- Memiliki data atau dokumen penting mengenai pendidikan inklusif untuk anak dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam dari tingkat nasional sampai dengan daerah;
- Mengetahui organisasi profesional, kelompok advokasi, dan organisasi masyarakat yang menawarkan sumber dayanya untuk pendidikan inklusif;
- Menunjukkan dengan cara khusus bahwa pengelola sekolah dan guru memahami sifat dan kepentingan pendidikan inklusif;
- Memiliki data daftar hambatan yang dialami sekolah untuk mengembangkan LI RP dan cara mengatasi hambatan tersebut;
- Menyadari dan mengubah kebijakan sekolah dan pelaksanaannya – dalam hal biaya dan jadwal harian dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas;
- Memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dalam membantu anak belajar;
- Mempunyai hubungan dengan masyarakat, tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, dan memberikan kesempatan untuk bertukar gagasan dengan masyarakat untuk terciptanya perubahan positif dalam menerapkan inklusi;
- Merespon kebutuhan staf; dan
- Memiliki mekanisme pendukung, supervisi dan monitoring yang efektif bagi setiap orang agar dapat berpartisipasi dan mendokumentasikan perubahan dalam penerapan inklusi serta membuat keputusan untuk masa yang akan datang.

## Dari Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran

### Lingkungan sekolah:

- Memiliki fasilitas yang memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, seperti toilet khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus dan jalur khusus untuk kursi roda untuk peserta didik tunadaksa;
- Memiliki lingkungan yang bersih, sehat, dan terbuka;
- Mempunyai persediaan air minum yang bersih, terjamin kesehatannya, dan menyediakan atau menjual makanan yang sehat serta bergizi;
- Mempunyai staf, seperti konselor dan guru bilingual (selain bahasa Indonesia termasuk bahasa isyarat), yang dapat mengidentifikasi dan membantu semua anak ;
- Memiliki tata cara dan prosedur yang sesuai untuk membantu guru, staf sekolah, orangtua, dan anak untuk bekerjasama dalam mengidentifikasi semua anak;
- Memfokuskan pada kerja TIM;
- Menjalin kerjasama dengan PUSKESMAS setempat untuk memberikan pemeriksaan kesehatan secara periodik bagi semua anak.

### Keterampilan, pengetahuan, dan sikap guru:

- Dapat menjelaskan makna pendidikan inklusif, ramah terhadap pembelajaran, dan memberikan contoh pelaksanaan LIRP;
- Meyakini bahwa semua anak perempuan, baik dari keluarga mampu ataupun tidak, anak minoritas bahasa dan etnis, serta anak cacat – memiliki kesempatan belajar yang sama;
- Terlibat dalam menjaring anak usia sekolah yang tidak bersekolah untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan pelayanan pendidikan;
- Mengetahui tentang penyakit yang menyebabkan kelainan fisik, emosi, dan belajar, dan dapat membantu untuk mendapatkan layanan yang tepat;
- Mendapat pemeriksaan medis tahunan, bersama dengan staf sekolah yang lain;
- Mempunyai harapan yang tinggi terhadap SEMUA anak dan mendorong mereka menyelesaikan pendidikannya;
- Menyadari sumber daya yang ada untuk membantu anak berkebutuhan khusus;
- Mengidentifikasi bias jender dan budaya dalam materi ajar, lingkungan sekolah, dan pembelajaran yang mereka lakukan sendiri, serta dapat memperbaikinya;
- Mengadaptasi kurikulum, pembelajaran dan aktifitas sekolah terhadap kebutuhan peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam;
- Mampu mengasses pembelajaran dalam berbagai cara agar patut dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak;
- Merefleksi dan terbuka terhadap pembelajaran, dan perubahan; dan
- Mampu bekerja sama dalam tim.

## Dari Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran

### Peningkatan kompetensi guru:

- Mengikuti secara aktif berbagai lokakarya dan pelatihan tentang pengembangan kelas dan sekolah LIRP;
- Memberikan penjelasan kepada guru lain, orangtua, dan anggota masyarakat tentang pengembangan kelas LIRP;
- Meningkatkan pengetahuannya dalam memahami isi mata pelajaran (seperti matematika);
- Meningkatkan kemampuan pengetahuan guru untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang berkaitan dengan LIRP;
- Memiliki ruang kerja agar dapat menyiapkan materi pelajaran dan bertukar gagasan; dan
- Melaksanakan studi banding pada "model" sekolah LIRP.

### Peserta didik:

- SEMUA anak usia sekolah di masyarakat bersekolah secara reguler;
- SEMUA peserta didik mempunyai buku teks dan bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya;
- SEMUA peserta didik menerima informasi penilaian secara berkala mengenai perkembangan kemampuannya;
- ANAK dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar dan mengekspresikan diri di kelas dan sekolah;
- SEMUA anak diperhatikan jika kehadiran mereka lain daripada biasanya;
- SEMUA anak mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi pada semua aktifitas sekolah; dan
- SEMUA peserta didik berpeluang mengembangkan peraturan atau pedoman kelas di sekolah yang berkenaan dengan inklusi, nondiskriminasi, kekerasan dan pelecehan.

### Isi kurikulum dan penilaian:

- Kurikulum memperkenankan metode pembelajaran dan gaya belajar yang berbeda, seperti diskusi, permainan atau bermain peran;
- Isi kurikulum memuat pengalaman sehari-hari SEMUA peserta didik di sekolah dengan latar belakang atau kemampuan yang beragam;
- Kurikulum mengintegrasikan baca, tulis, hitung dan kecakapan hidup ke seluruh mata pelajaran;
- Guru menggunakan lingkungan dan sumber daya yang tersedia (mudah dan murah) untuk membantu peserta didik dalam belajar;

## Dari Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran

- Materi kurikulum perlu memuat gambar, contoh dan informasi tentang berbagai hal, termasuk anak perempuan dan laki-laki, minoritas etnis, latar belakang sosial ekonomi yang berbeda serta anak berkebutuhan khusus;
- Kurikulum diadaptasikan menurut tingkat dan gaya belajar yang berbeda, khususnya anak yang berkesulitan belajar;
- Anak berkesulitan belajar mempunyai kesempatan meninjau kembali pelajarannya dan memperbaikinya atau mendapatkan pengulangan penjelasan materi;
- Kurikulum mengembangkan sikap, seperti saling menghormati, toleransi dan pengetahuan tentang latar belakang budaya yang beragam; dan
- Guru memiliki dan menggunakan berbagai instrumen penilaian untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dan tidak hanya mengandalkan nilai ujian.

### Bidang pelajaran khusus/aktifitas ekstrakurikuler:

- Anak tunadaksa mempunyai kesempatan yang sama untuk bermain dan berkembang secara fisik sesuai dengan kondisinya;
- Anak perempuan mempunyai akses dan kesempatan yang sama untuk bermain secara fisik dan aktifitas ekstrakurikuler lainnya seperti anak laki-laki;
- Semua peserta didik mempunyai kesempatan belajar dalam bahasa mereka sendiri;
- Sekolah menerima dan menghargai semua peserta didik dari berbagai agama; dan
- Sekolah mempunyai kesempatan untuk mempelajari tradisi budaya yang berbeda dari peserta didik.

### Masyarakat:

- Orangtua dan masyarakat mengetahui dan siap membantu sekolah menjadi LIRP;
- Masyarakat membantu sekolah untuk memberikan penyuluhan kepada SEMUA anak untuk bersekolah;
- Orangtua dan masyarakat menawarkan gagasan dan sumber daya tentang implementasi LIRP; dan
- Orangtua menerima informasi tentang kehadiran anak dan perkembangan kemampuannya.
- Ceklis penilaian diri ini akan membantu Anda dan rekan untuk mulai merencanakan dan menciptakan LIRP di sekolah Anda.